J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa

Munawir[1], Fadia Dwi Adis SetyoBudi[2], Oktavia Nisa Urrahma[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: munawir@uinsby.ac.id[1], dididiaa04@gmail.com[2], oktavianisa731@gmail.com[3]

Article History:
Received: 06 Maret 2025
Revised: 02 April 2025
Accepted: 10 April 2025

Keywords: *Pendidikan Karakter, Religius, Akidah Akhlak.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pendidikan karakter religius siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif disertai dengan model library research. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dan menganalisis data dari temuan sebelumnya. Hasil penelitian ini yaitu sebelum menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat silabus, sosialisasi silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu, pada tahap pelaksanaan guru dapat menggunakan metode pembelajaran diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan role playing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang berkualitas, cerdas, dan unggul dalam segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama peserta didik untuk meraih kesuksesan di masa depan. Peserta didik yang berpendidikan akan memiliki masa depan yang cerah. Tanpa adanya pendidikan di Indonesia maka negara ini tidak akan maju dan berkembang.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, agar dapat menciptakan dan mewujudkan suatu pembelajaran yang nyaman. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk memiliki kekuatan seperti spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta pengendalian diri dapat diperoleh melalui pendidikan. kekuatan tersebut dapat diterapkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Menurut Prof. Dr. M.J Langeveld pendidikan merupakan suatu pemberian berupa pengajaran, bimbingan atau bantuan dari segi rohani untuk diri seseorang yang masih akan memerlukannya nanti.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimana cara peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., meyakini ajaran agama Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak sangat perlu diajarkan pada peserta didik. Karena dalam pembelajaran ini peserta didik akan diajarkan berperilaku yang baik terhadap sesama makhluk Allah, baik buruknya manusia dapat dilihat dari akhlaknya. Untuk menerapkan hal tersebut diperlukan pembiasaan terhadap peserta

didik dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak harus ditanamkan pada tiap individu sejak kecil. Karena pada usia ini merupakan usia yang sangat tepat untuk menanam nilai-nilai akidah pada diri peserta didik. Sehingga mereka akan mengingatnya hinga dewasa nanti. Dengan mempelajari ilmu akidah akhlak kita dapat mengetahui baik buruknya perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Selain itu, mempelajari akidah akhlak dapat menjadi kita mempunyai pedoman akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari serta sebagai pencegahan dalam perbuatan yang tidak baik agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Pembelajaran akidah akhlak juga dapat membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter memberikan pengaruh baik, sebab banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, dapat meruntuhkan karakter pengikut bangsa. Pendidikan merupakan cara guna membangun suasana belajar supaya siswa berkembang dengan aktif kekuatan spiritualnya, agama, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter sangat umum. Adapun pendidikan karakter diantaranya yaitu; pendidikan karakter religius, pendidikan karakter toleransi, pendidikan karakter jujur, pendidikan karakter cinta damai, pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter kerja keras, pendidikan karakter rasa ingin tahu, pendidikan karakter menghargai prestasi, pendidikan karakter tanggung jawab, pendidikan karakter kreatif, pendidikan karakter mandiri, pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, pendidikan karakter peduli sosial, pendidikan karakter peduli lingkungan, dan pendidikan karakter cinta tanah air. Sedangkan, pendidikan karakter yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu tentang karakter "Religius" yang terkandung pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun alasan mengapa pembelajaran ini diangkat dari sifat religius karena kurangnya sifat religiu terbawa oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, sifat dari religius yang dikembangkan dalam judul artikel ini yaitu untuk membentuk karakter siswa sebagai wujud dari pendidikan karakter. Belum sepenuhnya bertumbuh dalam diri siswa, karena sebagian besar pembelajaran dilaksanakan sebagai pelengkap, serta terbatasnya sumber daya manusia di sekolah, kurangnya pengajar yang tidak cukup mengerti dan lain-lain akhirnya dalam pelaksanaan pembelajaran dianggap belum membawa hasil. Dengan demikian, bimbingan guru melalui kegiatan dan amalan keagamaan yang ada setiap hari di sekolah sangat diperlukan untuk pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridatul, Chodidjah, dan Kamalludin menyebutkan bahwa yang perlu dilakukan dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi di kelas. Sehingga, ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) guna meningkatkan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif disertai dengan model *library research.* Dalam metode ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. Peneliti akan mencatat dan menggali data-data dan informasi lebih dalam dari berbagai sumber yang telah ada terkait dengan hal yang akan diteliti. Adapun penelitian yang dilakukan mengacu pada validitas data, dan kesesuaian antara informasi atau data yang dicari dengan peristiwa yang sebenarnya

terjadi.

Metode kualitatif di sekolah dasar berbasis pendidikan karakter religius melibatkan pengumpulan data yang mendalam dan pemahaman yang lebih luas tentang pengalaman siswa dalam pelatihan nilai-nilai karakter religius. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dalam mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran yaitu dapat melakukan wawancara dalam kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Religius Peserta Didik di MI

Kriteria terwujudnya karakter religius terlihat pada saat siswa ditanamkan nilai religius, akhirnya memiliki iman dan taqwa pada Allah SWT dan juga memiliki kepribadian yang baik terhadap makhluk Allah SWT lainnya. Menurut karakter berikut budaya religius di sekolah dan kehidupan sehari-hari, guna memenuhi perubahan sifat yang bermanfaat pada individu dan unggul bagi sekolah.

Mengenai sikap religius yang ditanamkan kepada siswa melalui cara-cara yang biasa dilakukan pada kegiatan agama serta ekstrakurikuler, yang dikombinasi dengan nilai yang bersifat religius, yaitu:

1. Penerapan Senyum, Salam, dan Salim (3S)
2. Penerapan hidup bersih dan sehat
3. Penerapan membaca asmaul husna dan doa harian
4. Penerapan bersikap jujur
5. Penerapan memiliki sikap tanggung jawab
6. Penerapan bersikap disiplin
7. Penerapan ibadah sholat
8. Penerapan literasi Al-Qur’an

Pada bidang pendidikan tentunya dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun terlebih lagi pada hubungan pribadi dan penularan sikap serta nilai kepada peserta didik. dan seluruh anggota masyarakat.

Strategi pendidikan nilai harus dilaksanakan melewati beberapa kegiatan baik di dalam atau di luar kurikulum, sehingga strategi yang diterapkan dapat dipadukan pada pendekatan holistik dimana pihak sekolah atau guru pengajar dapat mengimplementasikannya untuk menekankan pada materi ajar, keteladanan guru, nasihat dan kebiasaan sehari-hari disaat berinteraksi, guru dengan guru, guru dengan siswa dengan satu sama lainnya.

1. Strategi Moral knowing
2. Strategi Moral Modelling
3. Strategi Moral Feeling and Loving
4. Strategi Moral acting
5. Strategi Tradisional (nasihat).
6. Strategi Punishment
7. Strategi Habituasi (pembiasaan)

Strategi tersebut perlu dilatih setiap hari sehingga bisa menjadi kebiasaan. Konsep yang dibangun, adalah kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tangan.

Penelitian pendidikan karakter religius mempunyai prosedur serta program yang menolong guru membimbing anak pada saat mengembangkan karakter yang diperlukan

untuk pendidikan karakter. Untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia, sangat penting untuk mengembangkan karakter religius di sekolah dasar berupa aspek ketertiban, keimanan dan penguatan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan peningkatan karakter yang dilakukan melalui pelatihan atau metode pembelajaran. Strategi ini diimplementasikan melalui peningkatan strategi dan pembangunan karakter kegiatan sehari-hari.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses evaluasi berdasarkan karakter, tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan. Setelah itu, dibuat ketentuan dan kesimpulan tentang objek yang dievaluasi. Istilah tes, pengukuran dan sering digunakan dalam evaluasi.

Hasil evaluasi pelaksanaan pendidikan non agama yang bertujuan untuk mengunggulkan budaya religius siswa secara berurutan diterapkan pada keikutsertaan tugas pendidikan agama yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran. Tujuannya adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut, yang merupakan titik awal untuk memahami bahwa mematuhi peraturan sekolah dengan baik akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tugas pendidikan keagamaan yang berkaitan pada pembentukan karakter religius siswa, sangat berpengaruh terhadap adanya memiliki implikasi yang cukup kuat dengan adanya nilai Islam baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang menggambarkan nilai keislaman. Mengembangkan karakter religius pada keaktifan siswa dan semangat besar untuk belajar dengan tekun dan bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama di sekolah.

B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius di MI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya dan Rina menyatakan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) guru sebelum menerapkan pembelajaran akidah akhlak perlu mengadakan rapat koordinasi tiap awal tahun bersama wali kelas untuk menentukan waktu, tempat, dan jenis kegiatan. Selanjutnya guru mata pelajaran akidah akhlak akan meminta persetujuan kepala sekolah, jika sudah disetujui guru mata pelajaran akidah akhlak akan mensosialisasikan kepada seluruh guru dan peserta didik terkait program yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, sosialisasi silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika semua pihak yang berkaitan dapat bekerja sama dengan baik. Pada tahap ini guru harus bisa menyesuaikan metode apa yang cocok diterapkan di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Faridatun, Chodidjah, dan Kamalludin metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan *role playing.* Metode pembelajaran *role playing* atau drama merupakan metode yang dapat mengembangkan imajinasi serta penghayatan peserta didik dalam memerankan tokoh hidup maupun benda mati. *Role playing* pada umumnya dilakukan minimal dua orang atau lebih. Dengan menggunakan metode *role playing* peserta didik akan melibatkan emosi serta pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan dalam kehidupan nyata.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhak dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Guru juga dapat mengaitkan nilai pendidikan karakter religius dengan cerita tokoh-tokoh Islam seperti cerita Masyitah. Adapun penerapan karakter religius yang dapat diterapkan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah, membaca asmaul husna sebelum atau sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta mengerjakan soal ujian dengan jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak yang perlu dipersiapkan yaitu dengan merencanakan pembelajaran akidah. Setelah itu, tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran diantaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan *role playing.* Adapun penerapan karakter religius yang dapat diterapkan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah, membaca asmaul husna sebelum atau sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta mengerjakan soal ujian dengan jujur.

DAFTAR REFERENSI

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1).

Amaliya Nasucha, J., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 3(02), 7–23. https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144

Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, *1*(02), 230-240.

Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.

Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 193-208.

Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 4(2), 217–222. https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80

Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, *6*(1), 894-901.

Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Siswa di MI. Jurnal: Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 24, No 2. hal 220-231.

Rahman BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Umam, K. Kamalludin, K. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Journal of Islamic Education, and Undefined, Vol 2, No 3. hal 118-129.